

STRATEGI DINAS PARAWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN PARAWISATA DI KABUPATEN TELUK WONDAMA

Allmember H. M. Kabiay

NPP. 29.1857

Asdaf Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

allmemberkabiaymirino@gmail.com

Abstract

Problem Statement/Background: Wondama Bay is one of the regencies in West Papua province which has quite a large tourism potential but has not been utilized properly. **Purpose:** This study aims to determine the strategy of the Department of Tourism and Culture in developing tourism in Teluk Wondama Regency. **Method:** This research is descriptive qualitative. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation with informants who had information related to the data needed in this study. The benefit of this research is to find out whether the strategy of the Department of Tourism and Culture in developing tourism in Wondama Bay is optimal or not. **Result:** Tourism in Wondama Bay has a pretty good potential if it is developed optimally for local governments, where the supporting factors are natural wealth, very beautiful natural scenery and friendly people, but also has inhibiting factors such as limited funds and the lack of good quality human resources and quantity in the development of tourism, and the lack of public awareness in preserving the environment. **Conclusion:** So to achieve optimal pre-tourism development in Teluk Wondama Regency, it is necessary to increase human resources both in quality and quantity.

Key words: Strategy Office, Tourism, Development, Optimal, Wondama Bay

Abstrak

Permasalahan/Latar Belakang: Wondama merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Papua Barat yang mempunyai potensi pariwisata yang cukup besar namun belum dimanfaatkan dengan baik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang memiliki informasi terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini agar mengetahui Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Teluk Wondama ini sudah optimal atau belum. **Hasil:** Pariwisata di Teluk Wondama mempunyai potensi yang cukup bagus jika dikembangkan secara optimal bagi pemerintah daerah, dimana faktor yang mendukungnya ialah kekayaan alam, pemandangan alam yang sangat indah dan masyarakat ramah, namun juga mempunyai faktor yang menghambat seperti, terbatasnya dana dan minimnya sumberdaya manusia baik kualitas maupun kuantitas dalam pengembangan pariwisata, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. **Kesimpulan:** Maka untuk mencapai pengembangan pariwisata yang optimal di Kabupaten Teluk Wondama diperlukan peningkatan sumberdaya manusia baik kualitas maupun kuantitas.

Kata kunci: Strategi Dinas, Pariwisata, Pengembangan, Optimal, Teluk Wondama

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata juga merupakan salah satu sektor unggulan dalam memberi kontribusi bagi perekonomian baik kepada suatu negara maupun suatu daerah. Negara Indonesia yang terbentang luas dari Sabang sampai ke Merauke dengan segala keanekaragaman objek wisata, baik dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah hingga wisata kuliner. Berbagai potensi itu membuat Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tujuan wisata yang populer. Kekayaan pariwisata yang dimiliki Indonesia juga merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan pemasukan yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Untuk itu potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia juga mempunyai peranan yang sangat penting. Maka dari itu potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia ini harus terus dikelola, dikembangkan dan di manfaatkan dengan optimal bahkan maksimal. Di bagian wilayah leher pulau Papua terdapat satu kabupaten yang merupakan kabupaten pemekaran dari ibu Kota Provinsi Papua Barat (Kabupaten Manokwari) yaitu kabupaten Teluk Wondama yang di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002. Kabupaten Teluk Wondama atau biasa disebut juga sebagai tanah peradabannya orang Papua. Kabupaten Teluk Wondama ini juga memiliki sumber

daya alam yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah salah satunya ialah pada sektor pariwisata.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Adapun permasalahan dalam pengembangan pada sektor Pariwisata yang ada di Kabupaten Teluk Wondama yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel
Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Teluk Wondama
Periode 1 Januari- 31 Desember 2021

Sumber	Anggaran	Realisasi	Lebih / (Kurang)
Pendapatan Asli Daerah	57.673.785.924,00	34.390.233.809,95	(23.283.552.114,05)
Pajak	6.578.785.924,00	4.085.166.251,00	(2.493.619.673,00)
• Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB)	2.055.535.924,00	0,00	(2.055.535.924,00)
• Pajak Hotel	88.250.000,00	18.236.000,00	(70.014.000,00)
• Pajak restoran	2.000.000.000,00	1.625.777.095,00	(374.222.905,00)
• Pajak Hiburan	0,00	2.700.000,00	2.700.000,00
• Pajak Reklame	25.000.000,00	35.435.860,00	10.435.860,00
• Pajak Penerangan Jalan	860.000.000,00	1.122.185.922,00	262.185.922,00
• Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan	1.300.000.000,00	1.103.298.254,00	(196.701.746,00)
• Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	150.000.000,00	135.574.264,00	(14.425.736,00)
• Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	100.000.000,00	41.958.856,00	(58.041.144,00)
Retribusi Daerah	13.825.000.000,00	18.772.062.600,00	4.947.062.600,00
• Retribusi Jasa Umum	13.475.000.000,00	18.593.927.600,00	5.118.927.600,00
• Retribusi Jasa Usaha	250.000.000,00	48.850.000,00	(201.150.000,00)
• Retribusi Perizinan Tertentu	100.000.000,00	129.285.000,00	29.285.000,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.500.000.000,00	2.164.311.059,00	664.311.059,00
• Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUM	1.500.000.000,00	2.164.311.059,00	664.311.059,00
Lain-lain PAD yang SAH	35.770.000.000,00	9.368.693.899,95	(26.401.306.100,05)
• Hasil Pemanfaatan BMD yang Tidak Dipisahkan	0,00	30.000.000,00	30.000.000,00
• Jasa Giro	1.755.000.000,00	801.477.828,00	(953.522.172,00)
• Pendapatan Bunga	1.500.000.000,00	0,00	(1.500.000.000,00)
• Penerimaan atas Tuntutan Ganti Kerugian Keuangan Daerah	3.000.000.000,00	95.058.750,00	(2.904.941.250,00)
• Penerimaan Komisi, Potongan, atau Bentuk Lain	24.000.000.000,00	6.070.145.676,95	(17.929.854.323,05)
• Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	0,00	4.004.000,00	4.004.000,00
• Pendapatan Denda Pajak Daerah	0,00	3.577.602,00	3.577.602,00
• Pendapatan Denda Retribusi Daerah	15.000.000,00	0,00	(15.000.000,00)
• Pendapatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	5.500.000.000,00	2.364.430.043,00	(3.135.569.957,00)

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Teluk Wondama

Dilihat dari data yang disajikan pada tabel diatas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Teluk Wondama pada tahun 2021 sektor parawisata yang memiliki potensi besar belum memberikan kontribusi atau pemasukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Teluk Wondama.

1.3 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang diambil sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian ini. Dimana penelitian penelitian tersebut membahas tentang strategi, pengembangan dan parawisata. Namun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada strategi dan pengembangan parawisata di Kabupaten Teluk Wondama. Berikut ialah beberapa penelitian terdahulu yang diambil dalam penelitian ini. Sri Puspita Dewi, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi di Kabupaten Boyolali “, tahun 2017, penelitian ini mempunyai empat masalah yaitu 1. Faktor apakah yang mendorong pengembangan objek wisata di Kabupaten Boyolali. 2. Faktor apakah yang menghambat pengembangan objek wisata di Kabupaten Boyolali. 3. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Boyolali. 4. Bagaimana kontribusi objek wisata pada penerimaan Retribusi Kabupaten Boyolali. Sri Wahyuningsih, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”, tahun 2018, penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu 1. Bagaimanakah peluang pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba 2. Strategi apakah yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba. Reni Andriani, dengan judul Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima, tahun 2019, penelitian ini terangkat dari masalah Bagaimana Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Ian Asriandi, dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng”, tahun 2016, penelitian ini mempunyai rumusan masalah Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. Susiyati, dengan judul “ Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal”, tahun 2018, mempunyai tiga rumusan masalah yaitu, 1. Bagaimana kondisi objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal. 2. Bagaimana strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal. 3. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah terhadap peningkatan usaha bagi masyarakat sekitar. Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas semua membahas terkait dengan strategi pengembangan dan juga parawisata dengan rumusan masalah yang berbeda.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Adapun hal baru yang dilakukann oleh peneliti pada penelitian ini, yang mana menjadi pembeda dengan penelitian - penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dimana penelitian ini dilaksanakan pada Organisasi Perangkat Daerah yakni Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama, yang berfokus pada analisis dari Strategi Pengembangan Parawisata yang sudah dibuat oleh Dinas Parawisata dan Kebudayaan kabupaten Teluk Wondama ini apakah strategi pengembangan parawisata tersebut sudah berjalan optimal dan memberikan kontribusi yang baik kepada pemerintah daerah dan juga kepada masyarakat atau belum. Juga pada penelitian ini dilaksanakan diwaktu dan lokasi yang berbeda dengan penelitian – peneltian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Parawisata Dan Kebudayaan kabupaten Teluk Wondama dalam pengembangan parawisata di Teluk Wondama. Dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Dinas Parawisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Parawisata di Teluk Wondama.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi dan dialami pada subjek penelitian. Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa informan yang peneliti lakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yaitu wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dnias Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama, Kepala Bidang Objek dan Sarana Parawisata, Kepala Kampung Rowor, Masyarakat sekitar Pantai Rowor yang menjadi salah satu tempat wisata, dan pengunjung lokal. Juga dalam ppenelitian ini menggunakan analisis SWOT dari Freddy Rangkuti untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

3.1 Visi Misi Dinas Parawisata Dan Kebudayaan Teluk Wondama Tahun 2021 – 2026

Sebagai Dinas Teknis yang menangani pariwisata dan kebudayaan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pasti mempunyai tantangan - tantangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya tersebut. Untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat maka diperlukan upaya-upaya pengembangan segenap potensi dan sumber daya yang ada sebagai kekuatan internal yang harus saling bersinergi secara optimal dalam rangka peningkatan manajemen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Oleh Karena Itu Dinas Pariwisata telah menetapkan visi yaitu:

Visi: “Mewujudkan Keadilan Dan Peradaban Untuk Kemandirian Masyarakat Wondama”

Untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan diatas tersebut maka o Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama mmpunyai beberapa misi yaitu:

- Misi:**
1. Meningkatkan kualitas masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban
 2. Menciptakan harmonisasi lingkungan hidup yang aman dan berkelanjutan
 3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan berkinerja

3.2 Data Kunjungan Wisatawan

Tabel: Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2016 - 2020

TAHUN	WISATAWAN MANCANEKARA (ORANG)	WISATAWAN NUSANTARA (ORANG)	TOTAL JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN (ORANG)
2016	2331	1752	4.083
2017	566	2094	2.660
2018	3222	1141	4.363
2019	2963	829	3.792
2020	521	60	581

Sumber: Olahan peneliti Tahun 2022

Dari data diatas bisa kita lihat bahwa kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengalami perubahan jumlah pengunjung baik kunjungan wisatawan mancanegara

maupun nusantara. Kunjungan wisatawan pada tahun 2019 berjumlah 3.792 mengalami penurunan jumlah pengunjung yang drastis ketika memasuki tahun 2020 dikarenakan Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sehingga menghentikan berbagai sektor perekonomian, salah satu sektor yang terkena dampaknya ialah sektor pariwisata.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memiliki mendapatkan temuan, dimana yang menjadi temuan utama yaitu strategi pengembangan pariwisata itu sendiri dan faktor – faktor yang mempengaruhi strategi dari pengembangan pariwisata itu sendiri, antara lain sebagai berikut.

- **Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama**

Adapun strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama untuk melakukan pengembangan terhadap pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama yaitu:

1. Membuat perencanaan yang komprehensif untuk pengembangan destinasi pariwisata.
2. Mempersiapkan SDM baik kuantitas maupun kualitas yang berdaya saing.
3. Melengkapi dan mengoptimalkan sarana prasarana di daerah tempat wisata
4. Meningkatkan kerjasama dengan pelaku industri pariwisata.
5. Meningkatkan promosi pariwisata
6. Meningkatkan pembinaan dan tata kelola benda-benda, cagar budaya dan wisata lainnya.

Dari strategi yang sudah di persiapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama diatas dapat di jelaskan bahwa jika strategi tersebut dapat dilaksanakan secara optimal bahkan maksimal sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat dan pemerintah daerah, seperti meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat dan memberikan pemasukan bagi pemerintah daerah dalam hal ini meningkatkan PAD ddaerah dari sektor pariwisata.

- **Faktor Pendukung**

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama mempunyai beberapa potensi atau kekuatan yang menjadi faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

- a. Dukungan penuh Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama
- b. Kekayan alam dan budaya

- c. Masyarakat yang ramah dan hidup rukun di tengah-tengah perbedaan yang ada

Dari potensi atau kekuatan yang menjadi faktor pendukung diatas bisa memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan membangun industri parawisata sebagai industri jasa.

• **Faktor Penghambat**

Pengembangan parawisata di Kabupaten Teluk Wondama juga mempunyai faktor penghambat dalam pengembangan parawisata di Kabupaten Teluk Wondama.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama (Selasa 11 Januari 2022) yaitu: “faktor penghambat dalam pengembangan parawisata yang dihadapi yaitu kurangnya perencanaan dan penataan destinasi wisata yang belum optimal, kelengkapan sarana prasarana yang belum memadai pada destinasi wisata, rendahnya SDM yang berdaya saing dan kurangnya kerja sama dengan pelaku industri parawisata”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Objek dan sarana Parawisata (Selasa, 11 Januari 2022) yaitu: “Yang menjadi penghamambat dalam pengembangan parawisata yang di hadapi yaitu kurangnya kesadaran warga masyarakat dalam menjaga fasilitas sarana prasarana yang sudah ada pada daerah tempat wisata”

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama mempunyai beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan parawisata di Kabupaten Teluk Wondama, sehingga memberikan dampak kepada alam seperti rusaknya lingkungan, juga kepada masyarakat seperti rendahnya peluang usaha bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tempat wisata. Untuk itu peranan dari pengembangan parawisata ini juga sangat diperlukan.

• **Analisis SWOT**

Adapun analisis yang dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

• **Kekuatan (S)**

Potensi Tempat Wisata yang cukup banyak yang apabila dikelola dengan baik atau optimal mampu memberikan kontribusi yang baik, Pemandangan alam yang indah, Kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan Warga masyarakat yang ramah dan kehidupan yang rukun.

• **Kelemahan (W)**

Terbatasnya SDM baik kualitas maupun kuantitas, Terbatasnya dana dalam pembangunan keparawisataan yang berkesinambungan dan Kurangnya kesadaran

masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian cagar alam serta ekosistemnya serta menjaga dan melestarikan potensi – potensi budaya dan alam yang ada di sekitarnya yang dapat menjadi daya tarik wisata.

- Peluang (O)

Kekayaan alam dan budaya yang melimpah mampu menjadikan keragaman dan keunikan daya tarik alam dan budaya sebagai magnet untuk mendatangkan wisatawan dan juga dapat Memberikan pemasukan bagi PAD dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

- Ancaman (T)

Rusaknya lingkungan sekitar daerah tempat wisata dan juga dapat berdampak kepada Hilangnya nilai-nilai kearifan lokal di daerah tempat wisata

IV. KESIMPULAN

Penerapan strategi yang dilakukan oleh Dinas Prawisata dan Kebudayaan Kabupaten Teluk Wondama masih belum optimal di karenakan adanya faktor penghambat seperti terbatasnya sumberdaya manusia yang ada baik kualitas maupun kuantitas, rendahnya kerja sama dengan pelaku parawisata juga promosi parawisata yang kurang, sehingga kontribusi dari sektor parawisata ini belum bisa memberikan hasil yang optimal juga seperti memberikan pemasukan bagi pemerintah daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Teluk Wondama.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain pada biaya dan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini. Juga hanya dilaksanakan pada satu Dinas yang menjadi tempat penelitian yakni Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten teluk Wondama.

Arah Masa Depan: Peneliti tahu bahwa penelitian ini belum secara maksimal dalam menemukan pemecahan masalah dalam penelitian ini untuk itu peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan pada lokasi yang sama yang berkaitan dengan strategi pengembangan parawisata.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya yang pertama kepada TUHAN Yang Maha Esa atas Berkat dan RahmatNya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, juga ucapan terima kasih yang kedua kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini dalam hal ini Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji, para informan yang bersedia memberikan data dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini. Dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dalam

Doa juga rekan – rekanku sekalian dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amrulah Amin, 2013, *Panduan Menyusun Proposal Skripsi Tesis dan Disertasi*, Smart Pustaka.
- Hamid Hendrawati, 2020, *Manajemen Pemerintahan Daerah*, Garis Katulistiwa, Makasar.
- Handoko T, Hani, 2011, *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta
- Usman Husaini dan Akbar Purnomo, 2017, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rangkuti Freddy, 2014, *Analisis SWOT*, PT Gramedia, Jakarta.
- Soetomo, 2013, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suwantoro, 2004, *Dasar-Dasar Parawisata*, Andi Yogyakarta
- Sulistiyadi Yohanes dkk, 2021, *Indikator Perencanaan Pengembangan Parawisata Berkelanjutan, Aura*, Bandar Lampung.
- Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Jakarta Pusat.
- Zeanuri, 2012, *Perencanaan Strategis Keparawisataan Daerah Konsep dan Aplikasi*, e-Gov Publishing, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Keparawisataan Nasional Tahun 2010-2025.
- Peraturan Daerah Provinsi Papua Barat Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Keparawisataan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Teluk Wondama Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Kepariwisataan.
- Hugo Itamar, Skripsi, *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, 2016
- Ian Asriandi, Skripsi, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*, 2016
- Irwan Sadiq Jamalullael, Skripsi, *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*, 2020

Reni Andriani, Skripsi, *Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima*, 2019

Sri Puspita Dewi, Skripsi, *Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi di Kabupaten Boyolali*, 2017

Sri Wahyuningsih, Skripsi, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*, 2018

Susiyati, Skripsi, *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal*, 2018

